

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan daerah yang masyarakatnya banyak bergerak di bidang wirausaha, baik itu usaha besar maupun industri kecil dan menengah. Salah satu jenis industri yang digeluti masyarakat Sumatera Barat yaitu Industri Kecil dan Menengah (IKM). Industri Kecil dan Menengah (IKM) memegang peranan penting bagi perekonomian Indonesia. Sektor ini dapat mengatasi permasalahan pemerataan dalam distribusi pendapatan antar wilayah. Sistem pengerjaan industri kecil belum banyak diimbangi kinerja yang tinggi, oleh sebab itu jumlah industri kecil ini pertumbuhannya lambat dan bersaing dengan produk industri besar.¹ Di Indonesia industri makanan dan minuman berkembang pesat dibandingkan industri lainnya. Industri makanan dan minuman mendapat peluang yang sangat besar untuk terus bertumbuh, bahkan pada saat krisis sekalipun industri ini terbilang mampu bertahan.

Industri kecil merupakan salah satu tulang punggung ekonomi masyarakat di daerah pedesaan. Hal ini menjadikan industri kecil sebagai salah satu potensi penopang ekonomi Indonesia menuju negara industri. Perekonomian masyarakat didominasi oleh usaha-usaha perekonomian rakyat yang berskala kecil, baik sektor pertanian, perdagangan, dan kegiatan industri. Industri mempunyai peranan penting

¹Handoyo, dkk, *Perancangan dan Implementasi Pemantauan Perkembangan Sentral Industri Kecil dan Desa Kerajinan dengan Model Konfigurasi Indikator Pendukung* (Jakarta: DP2M, DIKTI, Depdiknas, 2005), hlm. 20.

dalam perekonomian, baik dalam menambah pendapatan negara ataupun menambah kesejahteraan masyarakat.²

Salah satu Industri Kecil dan Menengah yang ada di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Usaha Ifo *Bakery* yang berada di Jorong Tigo Balai Nagari Lubuak Batingkok yang memiliki luas daerah 12,80 km², dan memiliki jumlah penduduk 3.487 jiwa pada tahun 2018. Industri roti merupakan industri makanan yang memanfaatkan tepung terigu sebagai bahan baku utama untuk produksinya. Dengan adanya industri ini masyarakat sekitar merasa ekonomi mereka jauh lebih baik dari sebelum adanya industri ini karena sekarang mereka bisa bekerja di industri ini tanpa harus melewati proses perekrutan karyawan yang rumit. Hal ini dikarenakan Usaha Ifo *Bakery* tidak memerlukan karyawan yang harus memiliki pendidikan tinggi sebab syarat untuk bisa bekerja di industri ini hanya memerlukan keterampilan dan kejujuran dalam bekerja.

Roti merupakan salah satu makanan yang digemari oleh masyarakat sebagai pengganti nasi. Hal ini dapat dilihat dari permintaan tepung terigu pada tahun 2017 mencapai 5,841 juta ton.³ Pada awalnya roti dianggap sebagai makanan para tuan dan noni Belanda pada zaman penjajahan, tetapi pada saat ini sudah menjadi makanan pokok setelah nasi,⁴ seluruh masyarakat sekarang dapat mengonsumsi roti.

Perkembangan industri roti di Indonesia berkembang pesat. Perkembangan yang pesat pada industri ini disebabkan karena tingginya permintaan terhadap

²Mestika Zed, *Sumatera Barat di Panggung Sejarah 1945-1995* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1998), hlm. 318-319.

³Dara Aziliya. (2017). "Harga Gandum Bakal Naik, Pabrik Tepung Terigu Cemas", <https://m.bisnis.com>, diakses pada 9 Agustus 2022.

⁴Riadz Radzi. (2007). "Aroma Enak dari Bread Town", <https://www.hmetro.com.my>, diakses pada 15 Januari 2023.

konsumsi produk *Bakery*. Produk *Bakery* saat ini bukan hanya dilihat sebagai makanan sampingan, melainkan sudah menjadi makanan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia, terutama bagi sebagian besar masyarakat perkotaan. Bahkan di kalangan remaja dan anak-anak, produk *Bakery* mulai bisa menggeser nasi sebagai sumber karbohidrat utama.⁵ Kegemaran masyarakat akan roti didukung dengan jumlah industri roti skala besar maupun skala kecil di Indonesia yang terus meningkat. Pada tahun 2010 tercatat industri roti dan sejenisnya sebanyak 621 buah dan terus meningkat selama dua tahun berikutnya hingga 2012 menjadi 639 buah.⁶ Di Sumatera Barat yang dominan masyarakatnya mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok memiliki tingkat konsumsi roti yang juga naik dengan pesat, ditandai dengan meningkatnya konsumsi terigu yang merupakan bahan pokok pembuatan roti.

Industri roti menjadi prospektif untuk dikembangkan seiring dengan semakin populernya kuliner ini sebagai pangan alternatif yang dapat dikonsumsi secara praktis. Keberadaan roti dengan berbagai jenis merek dan varian rasa yang dapat ditemukan dengan mudah pada tempat-tempat seperti swalayan, minimarket, toko-toko kue, pedagang kaki lima dan kios-kios kecil lainnya yang menandakan bisnis ini telah berkembang dengan cukup baik.

Usaha Ifo *Bakery* adalah salah satu industri yang bergerak di bidang produksi roti yang berlokasi di Jorong Tigo Balai, Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Usaha Ifo *Bakery* ini mulai dirintis sejak tahun 2010 oleh seorang yang bernama Ari Candra yang merupakan tamatan Sekolah

⁵Rifda Faizati Nabihah, “Analisis Studi Kelayakan Penambahan Aset Pada Usaha Industri Roti UMM Bakery”, *Skripsi*, Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

⁶Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2022). “Perkembangan Jumlah Unit Usaha dan Sedang Indonesia”, <https://kemenperin.go.id>, diakses pada 9 Agustus 2022.

Menengah Kejuruan Kosgoro 2 Payakumbuh (SMK Kosgoro 2 Payakumbuh) dan Ari Candra merupakan Siswa jurusan Otomotif. Awal terinspirasi Ari Candra mendirikan industri roti yaitu karena sebelumnya Ari Candra merupakan karyawan di salah satu industri roti di Kota Padang selama 5 tahun, di sana Ari Candra bekerja di bagian membuat roti mulai dari mengaduk bahan, menggoreng roti sampai pengemasan roti dan dari situlah Ari Candra terinspirasi untuk mendirikan industri roti.⁷

Pada awal merintis usahanya Ari Candra memproduksi roti di dalam dapur saja karena dapur di dalam rumahnya memiliki ukuran 7x6 meter yang mana ia rasa itu sudah cukup untuk melakukan pekerjaan di dalamnya dan peralatan untuk memproduksi. Pada awal usahanya Ari Candra masih meminjam ke temannya yang sudah tidak lagi menjalankan usaha industri roti. Peralatan memproduksi roti yang dipinjam itu adalah berupa mesin pengaduk bahan, mesin genset, kualiti besar, kompor gas, spatula, dan triplex. Saat pertama menjalankan usahanya Ari Candra memproduksi roti bersama keluarganya saja yaitu Istrinya, Ayah, Ibu, saudara laki-lakinya dan dua orang saudara perempuannya.

Dalam mendirikan Usaha Ifo *Bakery* Ari Candra mengalami kesulitan, karena untuk mendirikan sebuah industri roti membutuhkan modal yang besar. Modal tersebut digunakan untuk membuat bangunan, membeli peralatan untuk memproduksi roti. Namun Ari Candra tidak berani meminjam modal usaha di Bank Nagari pada waktu itu dan Ari Candra hanya mengumpulkan uang hasil penjualan roti setiap hari selama tiga tahun.

⁷ Wawancara dengan Ari Candra pemilik Usaha Ifo Bakery pada tanggal 10 Mei 2023

Pada tahun 2014 Industri Roti milik Ari Candra mulai mengalami perkembangan mulai dari bangunan yang sudah dibangun khusus sesuai kebutuhan usaha dan peralatan untuk membuat roti yang sudah lengkap dan bahan-bahan untuk membuat roti yang tersedia banyak yang mana semua itu diperoleh dari uang tabungan hasil penjualan roti selama tiga tahun. Setelah usahanya mulai berkembang Ari Candra mulai menambah pekerja sebanyak 10 orang yang pada umumnya merupakan pekerja perempuan, karena perempuan di Nagari Lubuak Batingkok pada umumnya tidak memiliki pekerjaan tetap untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerja-pekerja perempuan ini berasal dari Jorong Tigo Balai dan ada yang berasal dari luar Jorong Tigo Balai.

Penelitian tentang Usaha Ifo *Bakery* sudah ada dilakukan namun sejauh penelitian penulis belum ada yang melakukan penelitian tentang perkembangan Usaha Ifo *Bakery*. Melihat pertumbuhan dan perkembangan Usaha Ifo *Bakery* menjadi latar belakang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu penulis memberikan judul tulisan ini **“Usaha Ifo *Bakery* di Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dari penelitian ini adalah tentang perkembangan Usaha Ifo *Bakery* di Jorong Tigo Balai Nagari Lubuak Batingkok Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota Tahun 2010-2020 yang dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa latar belakang berdirinya Usaha Ifo *Bakery*?
2. Bagaimana perkembangan Usaha Ifo *Bakery*?
3. Bagaimana sistem pemasaran Usaha Ifo *Bakery*?

4. Bagaimana dampak berdirinya Usaha Ifo *Bakery* terhadap sosial-ekonomi pemilik dan pekerja Usaha Ifo *Bakery*?

Batasan spasial penelitian ini adalah Nagari Lubuak Batingkok, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota. Batasan temporal ini dimulai pada tahun 2010-2020. Tahun 2010 dijadikan sebagai batasan awal karena pada tahun ini merupakan awal Ari Candra merintis usaha Usaha Ifo *Bakery*. Batasan akhir temporal diambil tahun 2020 karena pada tahun ini terjadi penurunan produksi dikarenakan adanya wabah virus Covid-19.

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan latar belakang berdirinya Usaha Ifo *Bakery* di Jorong Tigo Balai Nagari Lubuak Batingkok.
2. Untuk Menganalisis perkembangan Usaha Ifo *Bakery* dalam kurun waktu 2010-2020.
3. Mengetahui sistem pemasaran Usaha Ifo *Bakery*.
4. Mengetahui dampak sosial-ekonomi adanya Usaha Ifo *Bakery* terhadap pemilik dan pekerja Usaha Ifo *Bakery*.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis dan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait sejarah perusahaan di bidang makanan. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk

meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meneliti, menganalisis, dan menginterpretasikan menjadi sebuah karya penulisan sejarah.

2. Bagi Akademik dan Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sejarah perusahaan. Sementara itu bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan perbandingan untuk lebih memperhatikan lagi industri-industri makanan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mempermudah melakukan penelitian penulis menggunakan sumber rujukan dan referensi penelitian terdahulu guna memberikan tulisan yang bagus dan sesuai syarat dalam melakukan penelitian berbagai sumber dari buku, jurnal dan skripsi yang terdahulu dijadikan bahan acuan agar penelitian ini sesuai dengan kebutuhan dan memenuhi syarat menulis hasil penelitian dengan tema penelitian Usaha Ifo *Bakery*. Adapun karya tulis yang dimaksud di antaranya: Jurnal Debyzky Vatica. “Usaha Pabrik Roti Indah di Balai Jariang Kelurahan Balai Tangah Koto Kota Payakumbuh Dari Tahun 1998-2020”.⁸ Artikel ini menjelaskan bagaimana perkembangan pabrik roti dari tahun ke tahun.

Buku Syaeful Bakhri. “Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah)”.⁹ Buku ini berisikan tentang konsep dan peranan industri kecil dan menengah secara substansial, tentang

⁸Debyzky Vatica, “Usaha Pabrik Roti Indah di Balai Jariang Kelurahan Balai Tangah Koto Kota Payakumbuh dari Tahun 1998-2020”, *Jurnal Kronologi*, Vol.3, No.2, 2021, hlm. 1

⁹Syaeful Bakhri, *Membangun Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan IKM (Industri Kecil dan Menengah)* (Yogyakarta: K-Media, 2020), hlm. 10.

peluang dan tantangan, sekaligus strategi pengembangan industri kecil dan menengah. Mengulas kiat-kiat menuju industri hijau, serta terkait perkembangan industri kecil dan menengah halal.

Selanjutnya skripsi Rika Marnita. “Industri Kuliner Batiah dan Randang di Kota Payakumbuh Tahun 1980-2018”.¹⁰ Skripsi ini membahas tentang eksistensi kuliner batiah dan randang di tengah masyarakat Kota Payakumbuh. Memaparkan perkembangan kuliner batiah dan randang dengan menjadikan studi kasus dua industri pengolahan batiah dan randang yang memiliki tenaga kerja yang paling banyak. Kuliner batiah dan randang merupakan dua kuliner yang silih berganti menjadi ikon Kota Payakumbuh.

Skripsi Rahmad Ilham. “Perkembangan Industri Makanan Ringan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016”.¹¹ Skripsi ini membahas tentang pertumbuhan dan perkembangan industri makanan ringan serta pengaruhnya terhadap sosial ekonomi. Industri makanan ringan di Kelurahan Payolansek merupakan suatu potensi yang cukup besar sebagai penopang ekonomi di Kelurahan Payolansek. Keberadaan usaha makanan ringan telah memberikan serangkaian perubahan terhadap sosial ekonomi pengusaha makanan ringan di Kelurahan Payolansek tahun 1990-2016.

Skripsi Maharani Rahman. “Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007”.¹² Skripsi ini membahas tentang industri keripik di Kota Padang yang mana merupakan makanan khas Sumatera Barat yang memiliki

¹⁰Rika Marnita, “Industri Kuliner Batiah dan Randang di Kota Payakumbuh Tahun 1980-2018” (*Skripsi*, Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, 2022).

¹¹Rahmad Ilham, “Perkembangan Industri Makanan Ringan di Kelurahan Payolansek Kecamatan Payakumbuh Barat Tahun 1990-2016” (*Skripsi*, Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, 2019).

¹²Maharani Rahman, “Industri Keripik Balado Christine Hakim di Padang Tahun 1990-2007” (*Skripsi*, Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas: Padang, 2011).

keunikan rasa dan juga menceritakan tentang keberadaan industri keripik yang membawa dampak positif bagi masyarakatnya, karena bertambahnya lapangan pekerjaan di daerah tersebut. Keberadaan industri ini juga membawa dampak positif pada pariwisata, karena menarik wisatawan untuk berkunjung dan menambah pemasukan bagi daerah.

Kemudian skripsi Agum Aprianto. “Industri Keripik Tempe di Nagari Sialang Gaung Kec. Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2017”.¹³ Skripsi ini membahas tentang perkembangan Industri Keripik Tempe Matahari dan dampak sosial ekonomi pengusaha dan tenaga kerja dilihat dari perbaikan kualitas hidup penghasilan, perumahan. Perubahan sosial ekonomi yang terjadi meliputi perubahan dari sistem produksi, kemasan keripik tempe, pemasaran, dan konsumsi terhadap kehidupan sosial masyarakat serta kehidupan pengrajin keripik tempe itu sendiri.

E. Kerangka Analisis

Penelitian tentang Usaha Ifo Bakery ini merupakan Penelitian ini termasuk ke dalam kajian sejarah kewirausahaan. Sejarah merupakan aktifitas manusia di masa lampau. Kewirausahaan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah serapan dari dua frasa, ‘wira’ yang artinya laki-laki atau mandiri dan ‘usaha’ yang berarti sebuah kegiatan yang membutuhkan tenaga dan pikiran untuk mencapai suatu maksud. Defenisi kewirausahaan adalah proses mendirikan dan menjalankan bisnis atau suatu usaha.¹⁴ Kewirausahaan merupakan jalan bagi seseorang untuk bekerja

¹³Agum Aprianto, “Industri Keripik Tempe di Nagari Sialang Gaung Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Tahun 1988-2017” (*Skripsi Departemen Ilmu Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas, Padang, 2017*).

¹⁴Selly. (2022). “Defenisi Kewirausahaan adalah Menciptakan Sesuatu dengan Nilai Tambah”, <https://www.selly.id/blog/definisi-kewirausahaan-adalah/#>, diakses pada 19 Januari 2022.

dengan kemungkinan beruntung dan kemungkinan mengalami kerugian yang tak terhitung berdasarkan skala kualitas seseorang tersebut.¹⁵

Wirausaha adalah seorang yang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas. Sebagian besar pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan untuk mengambil resiko dan mempercepat pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Selain itu kewirausahaan juga merupakan proses penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Usaha Kecil dan Menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan industri kecil, dan lain sebagainya, misalnya warung di kampung-kampung, toko kelontong, koperasi serba usaha, koperasi unit desa, toko serba ada wartel, ternak ayam dan sebagainya.¹⁸

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan Usaha Kecil dan Menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).¹⁹ Usaha dalam Kamus Bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga pikiran dan badan

¹⁵Eko Agus Alfianto, “Kewirausahaan; Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat”, *Jurnal Heritage*, Vol.1, No.2, 2012, hlm. 33.

¹⁶Andi Irawan, *UKM Pemikiran dan Pengalaman* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007),hlm. 02.

¹⁷Rintan Saragih, “Membangun Usaha Kreatif, Inovatif dan Bermanfaat Melalui Penerapan Kewirausahaan Sosial”, *Jurnal Kewirausahaan*, Vol. 3, No. 2, Tahun 2017,hlm. 26.

¹⁸Febra Robiyanto, *Akuntansi Praktis untuk Usaha Kecil dan Menengah* (Semarang, Studi Nusa, 2004),hlm. 5.

¹⁹Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014),hlm. 12.

untuk mencapai tujuan; kegiatan usaha dalam bidang perdagangan adalah bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.²⁰

Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, Usaha Kecil Menengah adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha yang tidak sehat,²¹ sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.²²

Ciri-ciri Usaha Kecil Menengah (UKM); bahan baku mudah diperoleh, menggunakan teknologi sederhana sehingga mudah dilakukan alih teknologi, keterampilan dasar umumnya sudah dimiliki secara turun-temurun, bersifat padat karya atau menyerap tenaga kerja yang cukup banyak, peluang pasar cukup luas, sebagian besar produknya terserap di pasar lokal/domestik dan tidak tertutup sebagian lainnya berpotensi untuk di ekspor dan melibatkan masyarakat ekonomi lemah setempat, secara ekonomis menguntungkan.²³

Perusahaan merupakan alat dari badan usaha untuk mencapai tujuan yaitu mencari keuntungan. Selain itu, perusahaan juga merupakan kesatuan teknis yang bertujuan menghasilkan barang atau jasa. Orang atau lembaga yang melakukan usaha pada perusahaan dinamakan pengusaha. Pengusaha yang mampu melihat

²⁰Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi ke-3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1254.

²¹Republik Indonesia. Keputusan Presiden RI No.99 tahun 1998 tentang pengertian Usaha Kecil dan Menengah

²²Akifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralaba* (Yogyakarta: Laksana, 2014), hlm. 13-14.

²³Arief Rahmana, "Peranan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Menengah", Seminar Teknologi Informasi (SNATI) (Yogyakarta, 2009), hlm. 24.

peluang pasar dengan baik akan berhasil mengembangkan usahanya. Usaha industri menurut Badan Pusat Statistik mempunyai arti sama dengan perusahaan yang merupakan suatu unit kesatuan usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang dan jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu dan mempunyai catatan tersendiri administrasi mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.²⁴

Menurut William J. Stanton, pemasaran adalah meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli.²⁵

Berdasarkan konsep-konsep diatas Usaha Ifo *Bakery* dikategorikan ke dalam industri kecil menengah karena sudah memenuhi kriteria-kriteria yang ditentukan. Tenaga kerja di Usaha Ifo *Bakery* berasal dari Jorong Tigo Balai dan ada yang berasal dari luar Jorong Tigo Balai.

F. Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah memiliki beberapa langkah yaitu metode heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.²⁶ Heuristik merupakan tahapan awal dalam melakukan penelitian sejarah. Para sejarawan harus melakukan pengumpulan data dan sumber, baik itu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber-sumber ini didapatkan melalui dua cara yaitu tinjauan kepustakaan dan tinjauan lapangan (wawancara). Data-data

²⁴Taufik Abdullah dan Abdurrahman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif* (Jakarta: Gramedia, 1985), hlm. 186.

²⁵M.Mursid, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2003), hlm. 26.

²⁶Lois Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terjemahan Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1957), hlm. 18.

pustaka atau kearsipan dapat berupa arsip, foto, peta, serta dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian. Di samping itu juga dilakukan studi kepustakaan yang dilakukan di lokasi adanya Usaha Ifo *Bakery*.

Pengumpulan data yang dilakukan berupa mengumpulkan arsip-arsip pribadi dari Usaha Ifo *Bakery*. Adapun arsip-arsip tersebut antara lain faktur-faktur penjualan, pembukuan, catatan-catatan penting, surat izin usaha, arsip pemerintahan nagari dan jorong. Data-data ini dalam sejarah disebut sebagai sumber data primer. Ditambah dengan studi kepustakaan yang dilakukan di perpustakaan pusat Universitas Andalas. Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya. Departemen ilmu sejarah. Selanjutnya metode pengumpulan yang kedua adalah dengan wawancara. Metode wawancara juga akan dilakukan guna untuk mendapatkan data-data yang tidak tersedia pada sumber tertulis.

Tahapan kedua yang harus dilakukan setelah pengumpulan sumber adalah kritik sumber. Tahapan ini bertujuan untuk mendapatkan kebenaran dari sumber-sumber yang telah ada, sehingga melahirkan suatu fakta. Adapun kritik terbagi dalam dua bentuk yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik intern ditujukan untuk melihat kredibilitas dari isi sumber tersebut. Sedangkan kritik ekstern ditujukan untuk melihat atau meneliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, dan semua penampilan luarnya.²⁷

Tahapan ketiga dalam metode penelitian sejarah adalah interpretasi yang berupa penafsiran-penafsiran yang merujuk pada fakta-fakta yang dihasilkan. Fakta sejarah dapat didefinisikan sebagai suatu unsur yang dijabarkan secara langsung

²⁷Nina Herlina, *Metode Sejarah*, Edisi Revisi 2 (Bandung: Satya Historika, 2020), hlm. 44-45.

atau tidak langsung dari dokumen-dokumen sejarah dan dianggap, kredibel setelah pengujian yang seksama sesuai dengan hukum-hukum metode sejarah.²⁸

Tahapan keempat dari metode penelitian sejarah adalah penulisan atau historiografi. Pada tahap inilah fakta-fakta yang telah dikumpulkan dijadikan sebagai satu tulisan sejarah.



²⁸Ibid, hlm. 58.